

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP BIANG KERINGAT (*MILIARIA*) PADA BALITA
DI DESA BLANGGEULINGGANG KECAMATAN
SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan

Oleh :

**RAHMAYANI
NIM. 22040060**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM PROGRAM STUDI
SARJANA KEBIDANAN
2023**

LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : RAHMAYANI

Nim : 22040060

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam Penyusunan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah Penelitian ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan di pertanggungjawabkan.

Sigli, 13 Januari 2024
Yang membuat pernyataan



(Rahmayani)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP BIANG KERINGAT (*MILIARIA*) PADA BALITA
DI DESA BLANGGEULINGGANG KECAMATAN
SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

Oleh :

**RAHMAYANI
NIM 22040060**

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam

Sigli, 18 Januari 2024

Pembimbing

Mahdani, S.Kep., M.Kes

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

Bd. Yuliana, M.Keb., AIFO
NIDN. 1301108901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP BIANG KERINGAT (*MILIARIA*) PADA BALITA
DI DESA BLANGGEULINGGANG KECAMATAN
SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN**

Oleh

**RAHMAYANI
NIM. 22040060**

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana
Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam

Sigli, 18 Januari 2024

Mengesahkan

Penguji I	: Bd. Nur Asyiah Putri Helnasari, M.Keb	1.
Penguji II	: Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.KM	2. 
Pembimbing/	: Mahdani, S.Kep., M.Kes	3.
Penguji III		

Mengetahui
Ketua
STIKes Medika Nurul Islam

Ketua
Jurusan Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

Ns. Tuti Sahara, M.Kep
NIDN. 1303088901

Bd. Yuliana, M.Keb., AIFO
NIDN. 1301108901

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDIKA NURUL ISLAM
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN**

SKRIPSI

18 Januari 2024

xiii+ 6 BAB + 58 Halaman + 9 Tabel + 2 Skema + 8 Lampiran

RAHMAYANI

NIM. 22040060

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP BIANG KERINGAT (*MILIARIA*) PADA BALITA DI DESA
BLANGGEULINGGANG KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH
SELATAN**

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu adalah perawatan kulit balita yang sensitif menyebabkan penyakit infeksi kulit seperti *miliaria*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada 57 ibu balita. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan p value 0,000, lingkungan p value 0,006, dan informasi p value 0,003 mempengaruhi pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang *miliaria*, dimana ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu, terutama yang memiliki tingkat pendidikan rendah, untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan kulit balita dan pencegahan *miliaria*. Langkah-langkah preventif ini dapat membantu menurunkan angka kesakitan pada balita akibat *miliaria*, sehingga mendukung upaya pembangunan kesehatan dengan fokus pada promotif dan preventif.

Kata Kunci : Pengetahuan, miliria, pendidikan, lingkungan,
informasi

Daftar Bacaan : 20 buku + 14 jurnal ilmiah (2008-2022)

**THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE
MEDIKA NURUL ISLAM
MIDWIFERY DEPARTMENT**

**SKRIPSI
January 18th, 2024**

xiii+ 6 Chapters + 58 Pages + 9 Tables + 2 Figures + 8 Appendices

**RAHMAYANI
22040060**

**THE FACTORS AFFECTED TO MOTHERS KNOWLEDGE WITH
MILIARIA OR SWEAT RASH IN TODDLERS AT DESA
BLANGGEULINGGANG, SAWANG, ACEH SELATAN**

ABSTRACT

One of the general troubles often faced by mothers is caring for toddlers with sensitive skin. It can cause skin infections and miliaria. The purpose of the research was to know the factors that affect mothers' knowledge of miliaria or sweat rash in toddlers at Desa Blanggeulinggang, Sawang, Aceh Selatan. This research was Analytic through Cross-sectional design. 57 mothers who had toddlers were taken as samples. To analyze the data, the researcher used the Chi-square test. The result showed that a correlation between education and the mother's knowledge of miliaria or sweat rash in toddlers obtaining a P-value of 0,000. It found a correlation between environment and mother's knowledge of miliaria or sweat rash in toddlers obtaining a P-value of 0,006. It showed a correlation between information and mother's knowledge of miliaria or sweat rash in toddlers obtaining a P-value of 0,003. In brief, there was a correlation between education levels and mothers' knowledge of miliaria or sweat rash in toddlers. Therefore, the researcher expected that health workers should educate mothers through counselling, especially about toddler miliaria or sweat rash prevention. These preventive steps can reduce morbidity rates with a focus on health development efforts.

**Keywords : Knowledge, Miliaria, Education, Environment, Information
References : 20 Books + 14 Journals (2008-2022)**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023”**.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segala penyusunan bahasa maupun dari segala isinya maka dari itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini untuk masa yang akan datang.

Dalam Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ns. Risna., S.Kep., M.Kes, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam Sigli.
2. Bd. Yuliana, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam Sigli
3. Mahdani, S.Kep., M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan perhatian selama penyusunan Skripsi ini.

4. Bd. Nur Asyiah Putri Helnasari, M.Keb selaku penguji I dan Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.KM selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di STIKes Medika Nurul Islam yang telah mendidik dan mengajarkan Peneliti, sehingga Peneliti dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya Peneliti ucapkan kepada Suami serta anak-anak yang telah mendukung Peneliti dengan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya serta membantu baik moril maupun materil demi terciptanya cita-cita Peneliti.
7. Kepada seluruh sahabat-sahabat seangkatan yang telah memberikan dukukan kepada Peneliti.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu Peneliti harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Aceh Selatan, Januari 2024

(Peneliti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Konsep Balita	8
B. Biang Keringat Pada Balita	10
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	22
D. Kerangka Teoritis.....	29
 BAB III KERANGKA KONSEP	 31
A. Kerangka Konsep	31
B. Hipotesis Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional	32
D. Cara Pengukuran Variabel	33
 BAB IV METODE PENELITIAN	 35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi Dan Sampel	35
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
D. Etika Penelitian	37
E. Cara Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Perencanaan Dan Analisi Data	40
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 44
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	50
D. Keterbatasan Penelitian	55

BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Dari Tiap Dusun	36
Tabel 5.1 Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat	45
Tabel 5.2 Pendidikan.....	46
Tabel 5.3 Lingkungan	46
Tabel 5.4 Informasi	47
Tabel 5.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita.....	47
Tabel 5.6 Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita.....	48
Tabel 5.7 Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran	2	: Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran	3	: Kuesioner
Lampiran	4	: Tabel Master
Lampiran	5	: Hasil SPSS
Lampiran	6	: Dokumentasi
Lampiran	7	: Surat izin penelitian dari STIKes Medika Nurul Islam
Lampiran	8	: Surat izin penelitian dari Desa Blang Geulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma sehat menjadi orientasi baru dalam pembangunan kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Perumusan visi Indonesia sehat 2015, melalui empat strategi pembangunan kesehatan merupakan wujud dari perubahan kesehatan berorientasi kepada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan penduduk sehat dan bukan hanya penyembuhan pada orang sakit. Kebijakan pembangunan akan lebih ditekankan pada upaya *promotif* dan *preventif* dengan meningkatkan, memelihara, melindungi orang sehat agar menjadi lebih sehat dan *produktif* serta tidak jatuh sakit, sedangkan yang sakit dapat pula segera disembuhkan agar menjadi sehat (Sugito, 2017).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para ibu dalam mendidik dan merawat balita adalah perawatan kulitnya. Kulit balita masih sangat sensitif, sehingga balita seringkali menderita penyakit infeksi kulit (Nakita, 2020).

Kulit merupakan lapisan jaringan yang terdapat pada bagian luar dari permukaan tubuh. Selain itu keadaan kulit juga merupakan cermin kesehatan tubuh seseorang. Pada saat sekarang ini para orang tua belum menyadari bahwa menjaga kesehatan kulit pada balita sama pentingnya dengan menjaga kesehatan kulit pada orang dewasa. Dan untuk menjaga kesehatan kulit ini diperlukan perawatan rutin sejak usia dini. Perawatan rutin kulit juga menunjukkan rasa cinta seorang ibu pada buah hatinya, karena sentuhan ibu

sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan si anak (Boediardja, 2018).

Penyakit kulit yang sering terjadi pada anak adalah *miliaria*. Pada umumnya *miliaria* sering terjadi di daerah punggung, dahi, leher, bahu, dada, lipatan-lipatan kulit serta bagian tubuh yang berambut. Dan juga diperkirakan sekitar 80% penderita *miliaria* terjadi pada anak dibawah umur 5 tahun (Sugito, 2017).

Miliariasis adalah dermatosis yang timbul akibat penyumbatan kelenjar keringat dari porinya, yang lazim timbul dalam udara panas-lembab seperti pada daerah tropis, atau selama awal musim panas, atau akhir musim hujan yang suhunya panas dan lembab. Karena sekresinya terhambat, maka menimbulkan tekanan yang menyebabkan pecahnya kelenjar atau *duktus* kelenjar keringat. Keringat yang masuk ke jaringan sekelilingnya menimbulkan perubahan anatomi. Sumbatan disebabkan oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan oleh *edema* akibat keringat yang tak keluar (Putra, 2022).

Miliaria sering tidak diperdulikan oleh banyak orang karena tidak berbahaya. *Miliaria* dalam bahasa awam sering dikenal dengan sebutan biang keringat adalah salah satu gangguan pada kulit akibat keringat berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat berupa bintik-intik merah yang timbul pada sekujur tubuh yang mengakibatkan rasa gatal dan panas, sehingga merangsang penderita untuk menggaruknya kuat-kuat. Namun bahayanya jika tempat yang gatal itu digaruk akan menimbulkan iritasi dan luka sampai meradang menjadi bisul akibat infeksi bakteri dan jamur. *Miliaria* juga

merupakan respon terhadap udara yang lembab, faktor pakaian, bahan baju yang tidak menyerap peluh (Elandari, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Donna Bitasari (2018) berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Miliaria* Dengan Kejadian Miliaria Pada Balita. Hasil penelitian di dapatkan bahwa balita *miliaria* dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (100%) lebih besar bila dibandingkan dengan balita *miliaria* dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (40%) dan balita *miliaria* dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup (88,9%). Analisis *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,027$. Didapatkan hasil $p > 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang miliaria dengan kejadian *miliaria* pada balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbilitas*) dan angka kematian (*mortalitas*) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat atau penderita *miliaria*. Dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat. Sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan masyarakat dalam masalah kesehatan, khususnya dalam penyakit kulit seperti *miliaria*, maka akan lebih mengerti tentang penanganan

atau perawatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* melaporkan tiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat (*miliaria*), diantaranya 65% terjadi pada bayi. Berdasarkan harian Kompas Jakarta 15 Desember 2018 melaporkan 49,6% penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (*miliaria*) (Riskesdas, 2018).

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga sering terjadi biang keringat (*miliaria*) khususnya pada bayi berusia kurang dari 6 bulan. Karena cuaca yang panas sangat berpengaruh untuk terjadinya biang keringat (*miliaria*). Bayi baru lahir akan dibedong untuk menjaga kehangatan tubuhnya agar tidak terjadi hipotermi sekitar 34,14% bayi terkena biang keringat (*miliaria*) akibat pembedongan, pembedongan pada bayi akan memberi efek hangat tetapi bila cuaca panas dapat menyebabkan biang keringat. Keadan inilah yang sering menyebabkan biang keringat (*miliaria*). *Miliaria* dapat terjadi pada bayi-bayi prematur pada minggu pertama pasca persalinan disebabkan oleh sel-sel pada bayi yang belum sempurna sehingga terjadi sumbatan pada kelenjar kulit dan mengakibatkan retensi keringat, biang keringat terjadi sekitar 40% pada bayi baru lahir (FKUI, 2015).

Menurut data dari profil kesehatan Aceh tahun 2021, ditemukan bahwa angka kejadian penyakit kulit termasuk *miliaria* pada balita merupakan angka kejadian yang cukup tinggi yaitu sebesar 45,46% (Profil Dinkes Aceh, 2021).

Dari hasil survei awal yang penulis lakukan di desa Blanggeulinggang kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023, menunjukkan bahwa dari 15 ibu (100%) yang ditanyakan tentang pengetahuan terhadap kejadian biang keringat pada balita hanya 6 ibu (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kejadian biang keringat pada balita dan 9 ibu (60%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kejadian biang keringat pada balita.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap biang keringat (*miliaria*) pada balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 berdasarkan pendidikan.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap biang keringat (*miliaria*) pada balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 berdasarkan lingkungan tempat tinggal.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap biang keringat (*miliaria*) pada balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 berdasarkan informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan tentang biang keringat pada balita agar dapat menambah bahan referensi untuk perpustakaan.

2. Bagi Lahan/Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi lokasi penelitian mengenai biang keringat (*miliaria*) yang terjadi pada balita sehingga dapat dijadikan masukan untuk menurunkan angka kejadian biang keringat pada balita.

3. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu yang memiliki balita untuk lebih mengerti dan memahami akan pentingnya mencegah terjadinya biang keringat (*miliaria*) pada balita.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulisan dalam pembuatan skripsi serta dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan menambah pengalaman untuk melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Balita

1. Pengertian

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris, 2016).

Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni DY (2020), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.

2. Pertumbuhan Balita

Pengertian pertumbuhan menunjukkan perubahan dalam struktur atau ukuran. Dalam hal ini anak yang mengalami fase pertumbuhan secara fisik bisa dilihat dan diukur. Perubahan bentuk dan berat badan dapat diamati dan diukur (Arif, 2019).

Pertumbuhan rata-rata seorang anak dipengaruhi oleh:

- a. Faktor keturunan
- b. Faktor gizi (makanan)
- c. Faktor kemampuan orang tuanya (sosial ekonomi)

- d. Faktor kelamin
- e. Faktor ras/suku bangsa (Maryunani, 2020)

3. Perkembangan Balita

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dalam perkembangan masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian (Maryanti, 2021)

Proses perkembangan bayi dan balita dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- a. Perkembangan fungsi *motorik* halus dengan tujuan utama adalah seorang manusia yang dapat berjalan dan bergerak dengan sempurna.
- b. Perkembangan fungsi *motorik* halus yang memerlukan koordinat antara fungsi visual dengan fungsi jari-jari tangan untuk memegang, menulis dan lain-lain.
- c. Perkembangan mental, untuk menjadi seorang dewasa yang pandai dan dapat memecahkan masalah.
- d. Perkembangan bicara dan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- e. Perkembangan fungsi penglihatan.
- f. Perkembangan fungsi pendengaran.
- g. Perkembangan tingkah laku dan fungsi sosial/adaptif untuk menyempurnakan dirinya sebagai makhluk yang hidup dalam suatu

lingkungan alam dan berhubungan dengan manusia lain (Maryunani, 2020)

B. Biang Keringat Pada Balita

1. Defenisi

Miliariasis adalah dermatosis yang timbul akibat penyumbatan kelenjar keringat dari porinya, yang lazim timbul dalam udara panas-lembab seperti pada daerah tropis, atau selama awal musim panas, atau akhir musim hujan yang suhunya panas dan lembab. Karena sekresinya terhambat, maka menimbulkan tekanan yang menyebabkan pecahnya kelenjar atau duktus kelenjar keringat. Keringat yang masuk ke jaringan sekelilingnya menimbulkan perubahan anatomi. Sumbatan disebabkan oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan oleh edema akibat keringat yang tak keluar (Putra, 2022).

Menurut Rukiyah (2020), *miliariasis* disebut juga *sudamina*, *likem tropikus*, biang keringat, keringat buntet. *Miliaria* ialah *dermatosis* yang disebabkan oleh *retensi* keringat, yaitu akibat tersumbatnya pori kelenjar keringat. Biasanya timbul bila udara panas dan lembab. Penyumbatan ini dapat ditimbulkan oleh bakteri yang menimbulkan radang dan *edema* akibat *perspirasi* yang tidak dapat keluar dan diabsorpsi oleh *stratum korneum*.

Sedangkan menurut Elandari (2008), *Miliaria* adalah salah satu gangguan pada kulit akibat keringat berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat, berupa bintik-bintik merah yang timbul pada sekujur

tubuh yang mengakibatkan rasa gatal dan panas. Gangguan pada kulit ini terjadi pada anak-anak, balita dan bayi.

2. Etiologi

Penyebab terjadinya biang keringat adalah udara panas dan lembab. Sering terjadi pada cuaca yang panas dan kelembaban yang tinggi. Akibat tertutupnya saluran kelenjar keringat, maka terjadilah tekanan yang menyebabkan pembengkakan saluran atau kelenjar itu sendiri, keringat yang menembus ke jaringan sekitarnya menimbulkan perubahan-perubahan anatomis pada kulit berupa papul atau vesikel (Putra, 2022).

Miliariasis sering kali terjadi pada bayi prematur karena proses diferensiasi sel epidermal dan apendiksnya belum sempurna. Kasus *miliariasis* terjadi pada 40-50% bayi baru lahir. Muncul pada usia 2-3 bulan pertama, dan akan menghilang dengan sendirinya 3-4 minggu kemudian. Terkadang, kasus ini menetap untuk beberapa lama, dan dapat menyebar ke daerah sekitarnya (Putra, 2022).

Menurut Elandari (2018), ada beberapa hal yang menyebabkan *miliaria* itu terjadi, diantaranya:

- a. Udara panas dan lembab dengan ventilasi udara yang kurang baik
- b. Pakaian yang terlalu tebal dan ketat
- c. Aktivitas yang berlebihan, misalnya berolahraga
- d. Setelah si anak menderita sakit panas

Biang keringat seringkali terjadi pada bayi *premature* karena proses *diferensiasi sel epidermal* dan apendiksnya belum sempurna. Kasus biang

keringat terjadi pada 40-50% bayi baru lahir. Muncul pada usia 2-3 bulan pertama, dan akan menghilang dengan sendirinya 3-4 minggu kemudian, terkadang, kasus ini menetap untuk beberapa lama, dan dapat menyebar ke daerah sekitarnya (Putra, 2022).

3. Klasifikasi Biang Keringat

Menurut Putra (2022), jika dilihat dari letak kelainannya, *miliariasis* diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk *miliaria*, diantaranya sebagai berikut :

a. *Miliaria Kristalina*

Pada penyakit ini, terlihat vesikel berukuran 1-2 mm berisi cairan jernih tanpa kulit kemerahan, terutama pada badan setelah banyak berkeringat, misalnya karena hawa panas. *Vesikel* bergerombol tidak disertai tanda-tanda radang atau inflamasi pada bagian badan yang tertutup pakaian. Umumnya, tidak member keluhan subjektif, dan sembuh dengan sisik yang halus. Pada gambaran histopatologik, terlihat gelembung *intra/subkorneal*. Pengobatan tidak diperlukan, cukup dengan menghindari panas yang berlebihan, mengusahakan ventilasi yang baik, serta pakaian tipis dan menyerap keringat.

Daerah *predileksi* terjadinya penyakit ini adalah lipat siku, lipat lutut, lipat payudara, lipat paha dan punggung, dahi, leher, serta dada. *Vesikel* terletak sangat *superficial*, kecil dan tembus terang, tidak disertai tanda-tanda *inflamasi*, dan mudah pecah. Biasanya tidak ada keluhan subjektif.

b. *Miliaria Rubra*

Penyakit ini lebih berat daripada *miliariasis kristalina*. Terdapat pada badan dan tempat-tempat tekanan ataupun gesekan pakaian. Terlihat *papul* merah atau *papul vesicular ekstrofolikular* yang sangat gatal dan pedih. *Miliaria* jenis ini terdapat pada orang yang tidak biasa pada daerah tropis. Kelainan bentuknya dapat berupa gelembung merah kecil, 1-2 mm, dapat tersebar dan berkelompok.

Patogenesisnya belum diketahui secara pasti, namun terdapat dua pendapat berbeda tentang hal ini. Pertama, primer, banyak keringat, dan perubahan kualitatif, penyebabnya adanya sumbatan keratin pada muara kelenjar keringat dan *perforasi* sekunder pada bendungan keringat di *epidermis*. Kedua, primer kadar garam yang tinggi pada kulit menyebabkan *spongiosis* dan sekunder terjadi pada muara kelenjar keringat. *Staphylococcus* juga diduga memiliki peranan. Pada gambaran *histopatologik*, gelembung terjadi pada *stratum spinosum* sehingga menyebabkan peradangan pada kulit di *epidermis*.

Daerah predileksi penyakit ini sama seperti pada *miliaria kristalina*. Lesinya berupa *papulo vesikula eritematosa* yang sangat gatal dan diskrit, kemudian *konfluens* dengan dasar merah, sering terjadi *maserasi* karena terhalangnya penguapan kelembaban. Keringat keluar ke *stratum spinosum*. Bisa terjadi infeksi sekunder dengan *impetigo* dan *furunkulosis*, terutama pada bagian tubuh yang tertutup pakaian seperti punggung dan dada.

c. *Miliaria Profunda*

Bentuk ini agak jarang terjadi, kecuali di daerah tropis. Kelainan ini biasanya timbul setelah *miliaria rubra*. Ditandai dengan papula putih, kecil, keras, berukuran 1-3 mm. terutama, terdapat di badan ataupun *ekstremitas*. Karena leak retensi keringat lebih dalam maka secara klinik lebih banyak berupa *papula* daripada *vesikel*. Tidak gatal, dan tidak terdapat *eritema*.

Pada gambaran *histopatologik*, tampak saluran kelenjar keringat yang pecah pada dermis bagian atas atau tanpa *infiltrasi* sel radang. Pengobatan dengan cara menghindari panas dan kelembaban yang berlebihan, mengusahakan *regulasi* suhu yang baik, menggunakan pakaian yang tipis, pemberian *losio calamine* dengan atau tanpa menthol 0,25% dapat pula *resorshin* 3% dalam *alcohol*.

Daerah *predileksi* penyakit ini dapat di mana saja, kecuali muka, ketiak, tangan, dan kaki. Lesi berupa vesikel yang berwarna merah daging, disertai gejala *inflamasi* maupun keluhan rasa gatal, disebabkan oleh penyumbatan di bagian atas kutis. Kelenjar-kelenjar keringat tersebut sama sekali tidak berfungsi. Biasanya, timbul setelah menderita *miliaria rubra* yang hebat.

d. *Miliaria Pustulosa*

Pada umumnya, *miliaria pustulosa* didahului oleh *dermatosis* yang menyebabkan gangguan saluran kelenjar ekrin dan terjadi *pustel*

superficial. Lesinya berupa *pustule* steril yang gatal, tegas, *superficial*, dan tak berhubungan dengan folikel rambut (Putra, 2022).

4. Predisposisi

Ada beberapa faktor pencetus timbulnya *miliaria* pada tubuh menurut Elandari (2018) yaitu :

- a. Suhu
- b. Kelembaban
- c. Cara pencegahan
- d. Cara perawatan kulit
- e. Faktor *hygiene*
- f. Lingkungan yang nyaman dan sejuk.

5. Manifestasi Klinis

Tanda dan gejala *miliaria* menurut Boediardja (2018) :

- a. Rasa gatal seperti ditusuk
- b. Gambaran dan penyebaran kelainan kulit yang khas, pada balita terjadi di dahi, leher, dada, punggung, kepala.
- c. Adanya gelembung kecil berair
- d. Terdapatnya bintik-bintik merah di sekujur tubuh.

Menurut FKUI (2005), tanda dan gejala biang keriangat meliputi:

- a. Bintik-bintik merah atau ruam pada leher dan ketiak bayi. Keadaan ini disebabkan peradangan kulit pada bagian tersebut. Penyebabnya adalah proses pengeringan yang tidak sempurna saat dilap dengan handuk

setelah bayi dimandikan. Apalagi jika si bayi gemuk sehingga leher dan ketiakanya berlipat-lipat.

- b. Biang keringat juga dapat timbul di daerah dahi dan bagian tubuh yang tertutup pakaian (dada dan punggung). Gejala utama ialah gatal-gatal seperti ditusuk-tusuk, dapat disertai dengan warna kulit yang kemerahan dan gelembung berair berukuran kecil (1-2 mm). kondisi ini bisa kambuh berulang-ulang terutama jika udara panas dan berkeringat.

6. Pencegahan

Adapun pencegahan terjadinya biang keringat pada bayi dan balita menurut Sugito (2017), yaitu :

- a. Segera keringkan tubuh bayi dengan kain yang lembut jika terlihat tubuhnya basah oleh keringat.
- b. Pada cuaca panas, taburkan bedak atau cairan khusus untuk mendinginkan kulit, sekaligus menyerap keringat.
- c. Mengganti segera baju bayi yang basah oleh keringat atau kotoran.
- d. Mengkondisikan ruangan ventilasi udara yang cukup, terutama dikota-kota besar yang panas dan pengap.
- e. Mengupayakan agar kamar bayi diberi jendela sehingga pertukaran udara dari luar ke dalam lancar.
- f. Memandikan bayi secara teratur.
- g. Menghindarkan pakaian yang tidak menyerap keringat.

7. Penatalaksanaan

Asuhan yang diberikan pada neonatus, bayi dan balita dengan *miliariasis* bergantung pada beratnya penyakit dan keluhan yang dialami. Asuhan yang umum diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Perawatan kulit yang benar dan selalu menjaga kebersihan tubuh bayi.
- b. Mengurangi penyumbatan keringat dan menghilangkan sumbatan yang sudah timbul.
- c. Menjaga kebersihan tubuh bayi.
- d. Mengupayakan menciptakan lingkungan dengan kelembapan yang cukup serta suhu yang sejuk dan kering, misalnya pasien tinggal di ruang ber AC atau di daerah yang sejuk dan kering.
- e. Menggunakan pakaian yang menyerap keringat dan tidak terlalu sempit.
- f. Segera mengganti pakaian yang basah dan kotor.
- g. Bila membasah, jangan berikan bedak, karena gumpalan yang terbentuk memperparah sumbatan kelenjar.
- h. Pada *milliaria rubra* dapat diberikan bedak salisil 2% dengan menambahkan mentol 0,5-2% yang bersifat mendinginkan ruam.
- i. Bila sangat gatal, pedih, luka dan timbul bisul dapat diberikan *antibiotic* (Putra, 2022).

Menurut Boediardja (2018) diperlukan beberapa cara dalam perawatan bagi bayi dan balita agar kulit bayi dan balita tersebut tetap sehat, yaitu dengan cara :

- a. Hindari pajanan dengan bahan yang menimbulkan sensitisasi, gunakan produk perawatan kulit.
- b. Kurangi kontak dengan bahan yang menyebabkan iritasi.
- c. Pertahankan hidrasi kulit.
- d. Hindari gesekan yang dapat menyebabkan kerusakan kulit.
- e. Hindari penyerapan melalui kulit.
- f. Hindari sunburn atau pajanan sinar matahari yang berlebihan.
- g. Mempertahankan fungsi utama kulit sebagai pelindung.

8. Terapi Pengobatan Biang Keringat

Selain penatalaksanaan tersebut, miliariasis juga dapat ditangani dengan terapi. Berikut meruakan beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk mengobati *miliariasis* :

- a. Prinsip asuhannya adalah mengurangi produksi keringat dengan memindahkan pasien ke ruangan dengan alat pengatur udara. Dianjurkan ke daerah berhawa sejuk dan kering, menggunakan kipas angin tau air conditioning. Selain itu, jga memberikan kesempatan bagi hilangnya sumbatan pori-pori yang sudah timbul dengan sendirinya.
- b. Jangan meminm *alcohol* serta makanan yang pedas dan panas.
- c. Gunakan pakaian yang tipis, longgar, menyerap keringat, tidak terlalu sempit, dan bekerja diruang yang ventilasinya banyak.
- d. Keringat harus segera dikeringkan dan sering mandi. Segera ganti pakaian yang basah dan kotor.

- e. Topikal bisa diberikan bedak atau bedak kocok pendingin dengan bahan anti gatal, dapat ditambah dengan *mentol* 0,25-1% jika gatal. *Lanolin andirata* dan salep *hidrofilik* bisa menghilangkan sumbatan pori sehingga mempermudah aliran keringat yang normal. Kasus ringan bisa berespon dengan bedak seperti *talcum* bayi. Jika ada infeksi sekunder maka dapat diatasi dengan krim antibiotik dan topical diberikan *lotion kumerfeldi* atau bedak kocok dengan *antibiotic*. Adapun resep obat yang dapat diberikan adalah *acidum salisilum* lain 1-2%, mentol 1%, *oksidum zince* 10-20%, dan *talcum venetum* ad 100%. Atau, dapat juga menggunakan pilihan kedua yaitu *acidum salisilum*, *mentol* aa 1%, *sulfur fraesifilatum* 5%, *gliserin* 5%, *spiritus fortior* 10 cc, dan *aqua* ad 10 cc.
- f. Untuk *miliaria fustulosa*, dapat diberikan bedak kocok dengan ditambahkan *sulfur fresifitatum* 2%.
- g. Pada *miliaria rubra*, dapat diberikan bedak salisil 2% dengan menambahkan *mentol* 0,2-2% yang bersifat mendinginkan ruam. *Losio faberi* dapat pula digunakan, komposisinya adalah *acid salisilik* 1%, *talc venet* 10%, *oksid zinc* 10%, *amil orizae* 10%, dan *spiritus* ad 200 cc. untuk memberikan efek *antifuritus*, dapat ditambahkan mentolum atau campuran pada *losio faberi*.
- h. Penderita *miliaria* yang sedang menjalani latihan fisik berat perlu diberi vitamin C 1 gram sehari untuk mencegah terjadinya *anbidrotik beat eksbaution*.
- i. Obat-obat *topical* yang sering digunakan antara lain :

- 1) *Losio faberi* (*acidum salicylicum* 0,5%, *oxydm zinzi* 5%, *talcum vebetum* 5%, *amylum oryzae* 5%).
- 2) *Rode hond talk*.
- 3) Bedak kocok asam borat. Bedak kocok cocok untuk *dermatosis papula* dan *eritematosa* akut yang luas. Tempat efek penyejuknya menguntungkan. Ia mungkin mempunyai efek mengeringkan atas *dermatosis vesikula*. Pasta pengering kurang mengotorkan daripada salep atau pasta berlemak. Tetapi, bedak kocok dan pasta pengering harus dihindari pada *dermatosis madidans* karena kandungan bedaknya melekat dan menyokong pembentukan *krusta* (Putra, 2022).

9. Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya (Notoadmodjo 2018).

Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2018).

Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh badan yang di pelajari atau rangsangan yang di terima. Oleh sebab itu

pengetahuan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. orang telah paham terhadap objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. aplikasi yang di gunakan dapat berupa penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan situasi yang berbeda.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi dalam suatu komponen tetapi masih dalam lingkup organisasi tersebut dan masih dalam kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi dalam suatu komponen tetapi masih dalam lingkup organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi, perilaku di atas dasar kriteria yang di buat sendiri atau kriteria yang telah ada (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan masyarakat dalam masalah kesehatan, khususnya dalam penyakit kulit seperti miliaria, maka akan lebih mengerti tentang penanganan atau perawatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Donna Bitasari (2008) berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Miliaria* Dengan Kejadian *Miliaria* Pada Balita di dapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang *miliaria* dengan kejadian *miliaria* pada balita didapatkan p value = 0,027. Maka hasil $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang *miliaria* dengan kejadian *miliaria* pada balita.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan di perlukan untuk mendapat informasi

misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan prilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru (Notoatmodjo, 2018).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan alat untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapat, konsep-konsep) sikap dan persepsi serta menambah tingkah laku atau kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh ibu dan memiliki ijazah. Cara pengukuran pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2008 terbagi atas :

- a. Tinggi, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah diatas SMA (D3, S1, dan lain-lain)
- b. Menengah, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMP atau SMA/ sederajat
- c. Dasar, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tidak sekolah atau SD

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap *Miliariasis* Pada Balita Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang *miliariasis* pada balita dengan P value 0,002.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus di lakukan terutama untuk menunjukkan kehidupannya dan kehidupan keluarga (Notoatmodjo, 2018).

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupannya. Seseorang yang bekerja dapat terjadi kesakitan. Contohnya dari situasi lingkungan dan juga dapat menimbulkan stress dalam bekerja sehingga kondisi pekerjaannya pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan orang lain, setiap orang harus dapat bergaul dengan teman sejawat (Arikunto, 2010).

3. Umur

Umur adalah variabel yang selalu di perhatikan di dalam penyelidikan epidemiologi.angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Hurlock, usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (>60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari

prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2019).

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2018).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai *empirik* yang berarti pengalaman. Karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia disekitarnya. Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial yaitu hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga kenyataannya dapat menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya (Sudrajat, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang berjudul Hubungan Perilaku dan Lingkungan Terhadap Kejadian *Miliariasis* Pada Balita Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2008, menunjukkan bahwa lingkungan memiliki hubungan terhadap kejadian *miliariasis* pada balita dengan p value 0,03.

5. Sosial Budaya Dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi di lakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang di lakukan baik atau buruk.dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu.sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

6. Jenis Kelamin

Angka dari luar negri menunjukkan bahwa angka kesakitan lebih tinggi di kalangan wanita sedangkan angka kematian lebih di kalangan pria pada usia semua golongan umur (Notoatmodjo, 2018).

7. Penghasilan

Menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan (Notoatmodjo, 2018).

8. Paritas

Tingkat paritas telah menarik perhatian peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun si anak (Notoatmodjo, 2018).

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami komplikasi *obstetrik* pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya. Tingkat *paritas* telah memasuki perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun si anak. Dikatakan umpamanya bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu yang berparitas tinggi, terdapat asosiasi antara tingkat *paritas* dan penyakit-penyakit tertentu seperti asma *bronchiale*, *ulkus peptikum*, *pilorikstenisis*, dan seterusnya. Tetapi kesemuanya masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Notoadmodjo, 2010).

9. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. pesan-pesan sugestif di bawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku. biasanya digunakan melalui media masa (Notoatmodjo, 2018).

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang

bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi (Willis, 2020)

Menurut Davis (2020) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun yang akan datang. Informasi yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Akurat (*Accurate*), informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, jelas maksudnya karena pada saat penyampaian dari pengirim ke penerima kemungkinan terjadi banyak gangguan (*noise*) dapat mengubah atau merusak informasi.
- b. Tepat waktu (*Timeliness*), informasi datang ke penerima tidak boleh terlambat.
- c. Relevan (*Relevance*), informasi yang diterima harus bermanfaat.
- d. Lengkap, informasi yang dibutuhkan semuanya tersedia dan tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal.
- e. Mengurangi ketidakpastian, informasi yang diterima bisa memberikan kepastian dari beberapa kemungkinan yang ada.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi. Informasi dapat diperoleh :

- a. Media Massa

Media massa merupakan salah satu perantara yang digunakan oleh sumber untuk mengirim pesan kepada penerima pesan. Media massa berupa televisi, radio, koran, tabloid dan lain-lain.

b. Petugas Kesehatan

Pengetahuan dapat diperoleh secara langsung dari petugas kesehatan.

c. Teman dan Keluarga

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa juga diperoleh dari teman. Dengan merasakan manfaat dari suatu ide bagi dirinya, maka seseorang akan menyebarkan ide tersebut pada orang lain.

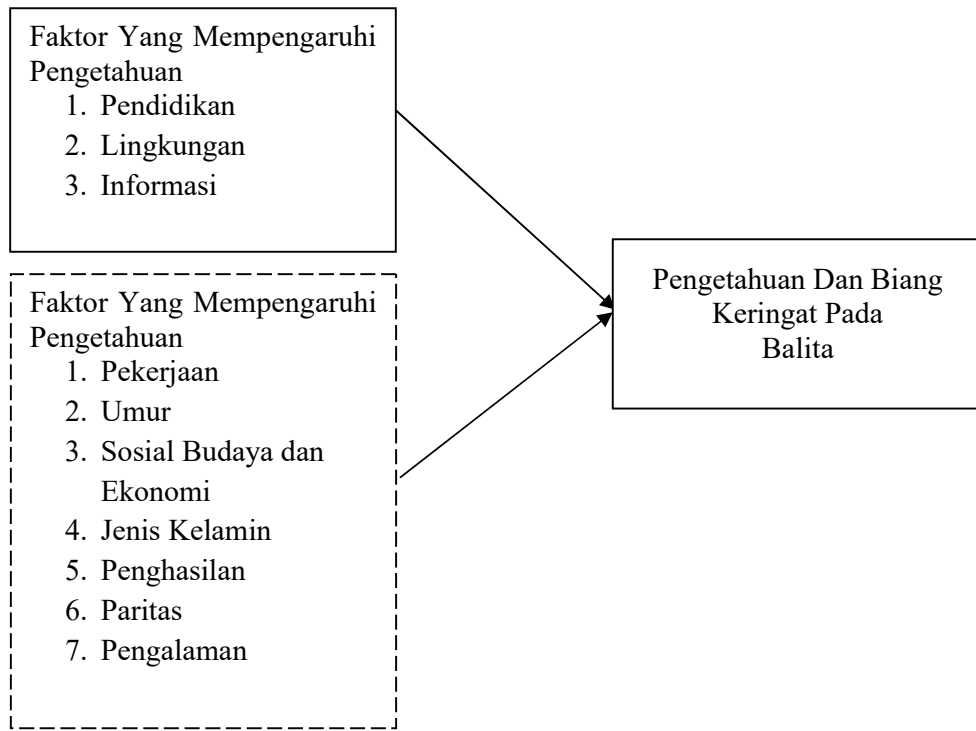
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap *Miliariasis* Pada Balita Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah didapatkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan tentang *miliariasis* pada balita dengan P value 0,013.

10. Pengalaman

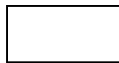
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2018).

D. Kerangka Teoritis

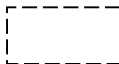
Berdasarkan teori yang telah dibahas dalam tinjauan kepustakaan maka kerangka teoritis dapat digunakan sebagai berikut :



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

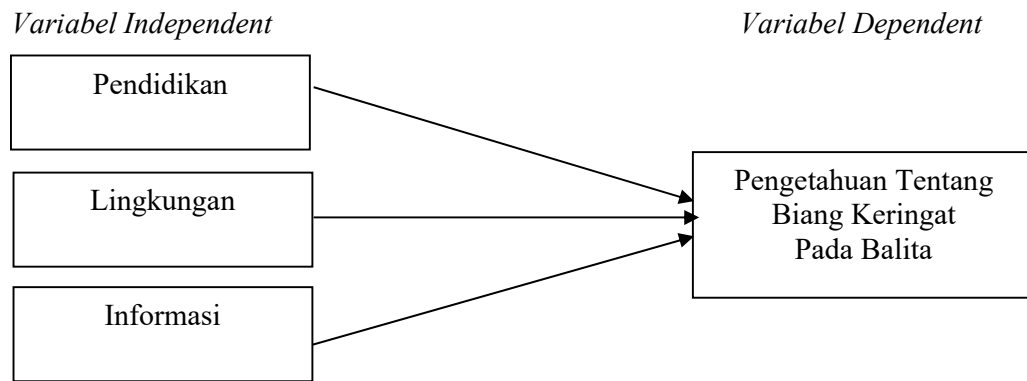
Skema 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*, dimana pada variabel *independent* dapat ditinjau dari segi pengetahuan, lingkungan dan perilaku.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Biang Keringat Pada Balita

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya (Usman, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita.
2. Ha : Ada hubungan antara lingkungan ibu dengan pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita.

3. Ha : Ada hubungan antara informasi yang diperoleh ibu dengan pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Variabel Dependent (Terikat)</i>						
1	Pengetahuan Ibu Tentang Biang keringat pada balita	Pemahaman ibu tentang gangguan kulit akibat keringat berlebihan yang berupa bintik-bintik merah yang timbul pada sekujur tubuh yang mengakibatkan rasa gatal dan panas	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Nominal	a. Ya b. Tidak (Putra, 2022)
<i>Variabel Independent</i>						
1	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh ibu dan memiliki ijazah	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Ordinal	a. Atas b. Menengah c. Dasar (UU No 20, 2008)
2	Lingkungan	Suatu tempat ibu tinggal dimana ibu memperoleh pemahaman tentang biang keringat yang terjadi pada balita	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Nominal	a. Berpengaruh b. tidak berpengaruh (Nursalam, 2018)
3.	Informasi	Keterangan atau hal yang didapat ibu tentang biang keringat yang terjadi pada balita	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Nominal	a. Ada b. Tidak Ada (Notoatmodjo, 2018)

D. Cara Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Pengetahuan Tentang Biang Keringat Pada Balita

Yaitu pemahaman ibu tentang gangguan kulit akibat keringat berlebihan yang berupa bintik-bintik merah yang timbul pada sekujur tubuh yang mengakibatkan rasa gatal dan panas. Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal *multiple choice*. Apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0 dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal dengan kategori:

- a. Pengetahuan baik jika persentase 76 - 100 % (8-10)
- b. Pengetahuan cukup jika persentase 56 - 75 % (6-7)
- c. Pengetahuan kurang jika persentase < 56 % (0-5)

2. Variabel Independen

a. Pendidikan

Yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh ibu dan memiliki ijazah. Skala ukur yang digunakan yaitu ordinal, dengan kategori:

- 1) Tinggi, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah diatas SMA (D3, S1, dan lain-lain)
- 2) Menengah, jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SMP atau SMA/ sederajat

3) Dasar , jika pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tidak sekolah atau SD

b. Lingkungan

Yaitu Suatu tempat ibu tinggal dimana ibu memperoleh pemahaman tentang biang keringat yang terjadi pada balita. Untuk lingkungan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Apabila jawaban Berpengaruh diberi skor 1 dan apabila Tidak berpengaruh diberi skor 0. Kategori penilaian berdasarkan rumus yaitu : $Median = \frac{n+1}{2}$

1) Berpengaruh : Jika jumlah total nilai 6 – 10

2) Tidak berpengaruh : Jika jumlah total nilai 0 – 5

c. Informasi (Notoatmodjo, 2010)

Yaitu keterangan atau hal yang didapat ibu tentang biang keringat yang terjadi pada balita. Skala pengukuran yang digunakan yaitu nominal dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan.

Cara interpretasi kategori penilaian berdasarkan rumus yaitu :

$$Median = \frac{n+1}{2}$$

1) Ada : Jika jumlah total nilai 4 – 6

2) Tidak ada : Jika jumlah total nilai 0 – 3

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antarvariabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2013) bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Dengan desain *crossectional* yaitu studi yang mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Isgiyanto, 2009).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 sebanyak 132 balita.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diperoleh sebanyak 57 sampel dari 132 populasi dengan menggunakan rumus *slovin* yang di kemukakan oleh Notoatmodjo (2010) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 0,1
dengan tingkat kesalahan 90 %

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan di teliti adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{132}{1 + 132(0.01)}$$

$$n = \frac{132}{1 + 1,32} = \frac{132}{2,32} = 56,89 = 57$$

Teknik pengambilan sampel diambil secara *Propositional Random Sampling* yaitu agar perimbangan dari masing – masing strata itu memadai dan mendapatkan kesempatan hak yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Tapehe, 2014).

Adapun pembagian sampel secara *stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad \frac{\text{: Populasi kecil}}{\text{Populasi besar}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 4.1 Jumlah sampel dari tiap dusun

NO	Dusun	POPULASI	SAMPEL
1	Dusun Atas	61	26
2	Dusun Tengah	47	20
3	Dusun Bawah	24	11
TOTAL		132	57

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada 31 Desember 2023 sampai 4 Januari 2024.

D. Etika Penelitian

Menurut Wella (2017) ada beberapa tahapan etika penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penulis perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia, adalah: penulis mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Penulis tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Penulis dapat menggunakan *koding* (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, penulis mempertimbangkan aspek keadilan *gender* dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penulis melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Penulis meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subyek penelitian.

E. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah melalui mengisi kuesioner oleh responden dengan menggunakan alat pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data-data itu akan diolah sesuai dengan tahapannya.

Alat pengumpulan data penelitian adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun secara struktur. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai data penelitian.

1. Data Primer

Diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner, dimana responden diminta memilih jawaban sesuai dengan pendapat responden.

2. Data Sekunder

Di peroleh dari pencatatan dan pelaporan Organisasi Kesehatan Dunia, Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Dinas Kesehatan Aceh, Dinas Kesehatan Aceh Selatan dan Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden, yang berisi : 10 pertanyaan untuk pengetahuan (diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2019) dengan uji validitas 0,13 dan uji reliabilitas 0,768), 10 pertanyaan untuk informasi (diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2019) dengan uji validitas

1,3 dan uji reliabilitas 0,750), dan 6 pernyataan untuk informasi (diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sugara (2018) dengan uji validitas 0,578 dan uji reliabilitas 0,896).

G. Perencanaan Dan Analisa Data

1. Perencanaan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul lalu di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

b. *Coding* (lembar kode)

Instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

c. *Entry* (memasukkan data)

Mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Merupakan kegiatan mengecek kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat memasukkan data ke komputer.

2. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisi data univariat menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk masing-masing sub variabel dengan terlebih dahulu menggunakan jenjang kategori (Notoatmodjo, 2010).

Data yang didapat dari pengisian kuesioner dianalisa secara deskriptif, kemudian menghitung persentase dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi menurut Machfoedz (2013) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi teramati

N = Jumlah responden menjadi sampel

100% = Bilangan tetap

2. Analisa Bivariat

Untuk mengukur hubungan antar variabel akan dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu program *Statistik Product Service Solution* (SPSS). Hubungan antar variabel dilihat dengan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) pada tingkat kepercayaan 95%, jika *P value* $\leq 0,05$ menyatakan H_0 ditolak

dan H_a diterima jika $P \text{ value} > 0,05$ menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, dikutip dari Machfoedz (2013), dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{o - (e)^2}{e}$$

Keterangan :

O : Frekuensi Observasi

e : Frekuensi Harapan

Bila pada tabel 4x2 terdapat nilai frekuensi harapan (*expected* frekuensi) < 5 lebih dari 20%, maka dilakukan marge cell (*grouping*) menjadi 3 x 2 atau 2 x 2 dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Jika setelah dilakukan penggabungan sel sehingga membentuk tabel kontingensi 2 x 2 terdapat nilai frekuensi harapan kurang dari 5, maka akan dilakukan paya koreksi dengan menggunakan formula *Yate's Correction For Continuity*, dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - e) - (0,5)^2}{e}$$

Pengujian hipotesa dilakukan dengan kriteria bahwa jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ maka hipotesa (H_0) diterima dan sebaliknya apabila $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$ maka hipotesa (H_0) ditolak (Machfoedz, 2013).

Secara spesifik, uji kaid kuadrat dapat dipergunakan untuk menentukan:

- a) Ada tidaknya asosiasi antara dua variabel (*independency test*).
- b) Apakah suatu kelompok homogen (*homogenitas* antar subkelompok atau *homogeneity test*).
- c) Seberapa jauh suatu pengamatan sesuai dengan parameter yang dispesifikasikan (*goodness of fit*) (Hastono, 2010).

Aturan yang berlaku pada uji *chi-square* dalam program SPSS adalah sebagai berikut :

- a) Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- b) Bila pada tabel 2x2, dan tidak ada nilai $e < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- c) Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2 dan lain-lain, maka digunakan uji *Pearson Chi Square*.
- d) Penelitian terhadap dua variabel nominal dengan masing-masing terdiri dari dua kategori, bila dibuat tabel adalah tabel kontingensi 2x2, maka digunakan uji *chi-kuadrat kontingensi*.
- e) Penelitian probabilitas untuk terjadinya sesuatu pada data binominal dan probabilitas lainnya, maka digunakan uji *binominal chi-square*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Secara Geografis dan secara administratif Gampong Blang Geulinggang merupakan salah satu dari 15 Gampong di Kecamatan Sawang, dan memiliki luas Wilayah Lebih Kurang 4000 m². Secara topopografis terletak pada ketinggian 60 meter diatas permukaan air laut.

Batas wilayah Gampong Blang Geulinggang secara geografis atau alam berbatasan dengan pesisir pantai, aliran sungai, saluran drainase dan 2 Gampong lainnya.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Meuligo
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Lautan Laut
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Gunung
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Sungai

Gampong Blang Geulinggang terletak di pinggiran dan mempunyai batas Gampong yang telah ditentukan menurut batas alam, adapun selain batas Gampong Blang Geulinggang dengan Batas Alam juga mempunyai batas dengan Gampong lain yang masih perlu disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan sengketa tentang perbatasan Gampong.

Lahan di Gampong sebagian besar merupakan Tanah Kering 30 % dan Tanah sawah sebesar 45% dan Pegunungan 25%.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 57 responden untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap biang keringat (*miliaria*) pada balita di desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2023 sampai 4 Januari 2024 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

a. Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Tabel 5.1
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita di
Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten
Aceh Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	15	26,3
2	Cukup	16	28,1
3	Kurang	26	45,6
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 57 responden (100%), mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (28,1).

b. Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Desa Blanggeulinggang
Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Atas	10	17,5
2	Menengah	33	57,9
3	Dasar	14	24,6
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 57 responden (100%), mayoritas responden berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 33 responden (57,9%).

c. Lingkungan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Lingkungan Ibu di Desa Blanggeulinggang
Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	25	43,9
2	Tidak Mendukung	32	56,1
Jumlah		57	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 57 responden (100%), mayoritas responden yang berada di lingkungan tidak mendukung sebanyak 32 responden (56,1%).

d. Informasi

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Informasi yang Diperoleh Ibu di Desa
Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Ada	23	40,4
2	Tidak Ada	34	59,6
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 57 responden (100%), mayoritas responden yang tidak ada memperoleh informasi sebanyak 34 responden (59,6%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Tabel 5.5
Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang
Keringat Pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang
Kabupaten Aceh Selatan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Atas	9	90	0	0	1	10	10	17,5	0,000
2	Menengah	4	12,1	13	39,4	16	48,5	20	57,9	
3	Dasar	2	14,3	3	21,4	9	64,3	14	24,6	
Jumlah		15	26.3	16	28.1	26	45.6	36	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, terdapat dari 10 responden yang berada pada kategori pendidikan atas mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (90%), dari 20 responden yang berada pada kategori pendidikan menengah mayoritas berpengetahuan

kurang sebanyak 16 responden (48,5%) dan 9 responden yang berada pada kategori pendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (64,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

b. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Tabel 5.6
Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

No	Lingkungan	Pengetahuan						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	11	44	8	32	6	24	25	43,9	0,006
2	Tidak Mendukung	4	12,5	8	25	20	62,5	32	56,1	
Jumlah		15	26,3	16	28,1	26	45,6	100		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, terdapat 25 responden yang memiliki lingkungan mendukung mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (44%) dan dari 32 responden

yang memiliki lingkungan tidak mendukung mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,006 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

c. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Tabel 5.7
Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

No	Informasi	Pengetahuan						Jumlah		P Value
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Ada	11	47,8	7	30,4	5	21,7	23	40,4	0,003
2	Tidak Ada	4	11,8	9	26,5	21	61,8	34	59,6	
Jumlah		15	26.3	16	28.1	26	45.6	57	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 57 responden, terdapat 23 responden yang ada memperoleh informasi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (47,8%), dari 34 responden yang tidak ada memperoleh informasi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (61,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,003 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh informasi dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat dari 10 responden yang berada pada kategori pendidikan atas mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (90%), dari 20 responden yang berada pada kategori pendidikan menengah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (48,5%) dan 9 responden yang berada pada kategori pendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (64,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan alat untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapat, konsep-konsep) sikap dan persepsi serta menambah tingkah laku atau kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap *Miliariasis* Pada Balita Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang *miliariasis* pada balita dengan P value 0,002.

Hal ini sesuai dengan hipotesis alternatif peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita.

Menurut pendapat peneliti, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita, karena semakin tinggi pendidikan Ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita. Hal ini dikarenakan lebih banyaknya ilmu yang dapat digali seseorang dari jenjang pendidikan tersebut, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dari jenjang pendidikannya.

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 25 responden yang memiliki lingkungan mendukung mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (44%) dan dari 32 responden yang memiliki lingkungan tidak mendukung mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,006 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai *empirik* yang berarti pengalaman. Karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia disekitarnya. Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial yaitu hanya meliputi orang-orang atau

manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi, sehingga kenyataannya dapat menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya (Sudrajat, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang berjudul Hubungan Perilaku dan Lingkungan Terhadap Kejadian *Miliariasis* Pada Balita Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, menunjukkan bahwa lingkungan memiliki hubungan terhadap kejadian *miliariasis* pada balita dengan p value 0,03.

Hal ini sesuai dengan hipotesis alternatif peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita.

Menurut pendapat peneliti, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita, karena semakin berpengaruh lingkungan tempat tinggal ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita. Hal ini dikarenakan ibu banyak mendapatkan pengetahuan dari lingkungan tempat tinggalnya tentang biang keringat (*miliaria*) baik dari tetangga sekitar, orang tua, maupun petugas kesehatan yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 57 responden, terdapat 23 responden yang ada memperoleh informasi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (47,8%), dari 34 responden yang tidak ada memperoleh informasi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (61,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita, diperoleh nilai *P Value* 0,003 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh informasi dengan pengetahuan ibu tentang Biang Keringat pada Balita di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi. Informasi dapat diperoleh melalui media massa, petugas kesehatan, teman dan keluarga

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap *Miliariasis* Pada Balita Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah didapatkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan tentang *miliariasis* pada balita dengan *P value* 0,013.

Hal ini sesuai dengan hipotesis alternatif peneliti yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara informasi terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita.

Menurut pendapat peneliti, informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita, karena semakin banyaknya informasi yang didapat oleh ibu maka akan semakin baik pula pengetahuan ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang Ibu dapatkan sehingga menyebabkan ibu semakin tahu dan memahami cara pencegahan terjadinya biang keringat (*miliaria*) pada balita.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi faktor yang dapat diambil oleh peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden hanya 57 responden yang diakibatkan karena keterbatasan waktu dan dana, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada pendidikan, lingkungan, informasi terhadap pengetahuan tentang biang keringat saja.

3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita dengan *P value* 0,000 (ha diterima, ho di tolak).
2. Ada pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita dengan *P value* 0,006 (ha diterima, ho di tolak).
3. Ada pengaruh informasi terhadap pengetahuan ibu tentang biang keringat pada balita dengan *P value* 0,003 (ha diterima, ho di tolak).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya pada institusi pendidikan dapat memperbanyak lagi referensi tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita agar para mahasiswa dapat memberikan penyuluhan di masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit balita, sehingga masyarakat tidak menganggap bahwa biang keringat (*miliaria*) merupakan penyakit yang tidak memerlukan perhatian khusus.

2. Bagi Lahan/Tempat Penelitian

Hendaknya pada lahan penelitian dapat memperbanyak lagi informasi tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita sehingga dapat memberikan

penyuluhan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan kulit anaknya.

3. Bagi Responden

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi kepada ibu tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuannya dan mau menjaga kebersihan kulit anaknya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk membuat penelitian lebih lanjut dalam bentuk yang lebih kompleks dan rinci tentang biang keringat (*miliaria*) pada balita serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Sutomo. 2020. *Pengertian Balita*.
<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=6121>.
- Arif, Nurhaeni. 2019. *ASI Dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bitasari, Bella Donna. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Miliaria Dengan Kejadian Miliaria Pada Balita*.
<http://digilib.fk.umy.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=yoptumyfkpp-gdl-belladonna-542>.
- Boediardja, S.A. 2018. *Dermatitis Pada Bayi dan Anak*.
<http://addy1571.wordpress.com/2008/08/23/dermatitis-pada-bayi-dan-anak/>.
- Davis, 2020. *Pengertian Informasi*.
http://carapedia.com/pengertian_definisi_informasi_menurut_para_ahli_info504.html.
- Elandari, 2018. *Miliariaris Pada Balita*.
<https://docs.google.com/file/d/0B0cRXCWZvM1eTzFQQ1BBRmI5VWs/e dit?pli=1>
- FKUI, 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hastono, S dan Luknis Sabri. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya
- _____. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya

- Maryanti, dkk. 2021. *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Maryunani, Anik. 2020. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Trans Info Media, Jakarta
- Muaris, 2016. *Pengertian Balita*.
<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=6121>.
- Nakita, 2020. *Mendidik Dan Merawat Kulit Bayi Dan Balita*.
<http://nakita.blog.com/2010/04/23/makalah-askeb-neo-miliariasis/>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2018. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Nurul, 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Miliariasis Pada Balita Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-369-1-sarwoen-x.pdf>
- Profil Dinkes Aceh, 2012. *Angka Kejadian Penyakit Miliaria Di Aceh Tahun 2012*.
http://3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fdownloads%2FPROFIL_KES_PR_OVINSI_2012%2F01_Profil_Kes_Prov.Aceh_2012.pdf. (
- Putra, Sitiatava Rizama. 2022. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta: D Medika.
- Riskesdas, 2018. *Jumlah Penderita Miliariasis*.
<http://3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F6797%2F1%2F047023015>.
- Rukiyah, Ali Yeyeh dan Lia Yulianti. 2020. *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.

- Sudrajat, Akhmad. 2018. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Individu*
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/07/pengaruh-lingkungan-terhadap-individu/>
- Sugito, 2017. *Paradigma Sehat Perumusan Visi Indonesia Sehat 2015*.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=388>
- Sukandarrumidi, 2016. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- Usman, H dan Purnomo Setia Akbar. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- UUD No. 20, 2008. *Undang-Undang Dasar No. 20 Tentang Pendidikan*.
<http://xhildrencinic.wordpress.com>.
- Willis, 2020. *Pengertian Informasi*.
http://willis.comze.com/pengertian_informasi.html.
- Wahyuni, 2018. *Hungan Perilaku dan Lingkungan Terhadap Kejadian Miliariasis Pada Balita Di Desa Bangun Tobing Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&ved=0CEkQFjAE&url=http%3A%2F%2Faddy1571.files.wordpress.com%2F2009%2F08%2F>.

Lampiran 1

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth, Aceh Selatan, Desember 2023
Calon responden Penelitian
di –

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa STIKes Medika
Nurul Islam Prodi S-1 Kebidanan.

Nama : Rahmayani

Nim : 22040060

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita
Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun
2023”.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian, kerahasiaan informasi yang
diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman atau
paksaan. Dan jika memungkinkan untuk tidak mengundurkan diri dan menyetujui,
maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembaran persetujuan dan
menjawab dengan sesungguhnya dan sejujurnya pertanyaan yang saya sertakan
pada lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaannya sebagai responden saya
ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Rahmayani)

Lampiran 2

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia menjadi responden untuk ikut berpartisipasi dalam pencarian data yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam Sigli.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023”

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan kesehatan terhadap balita di Indonesia khususnya di Aceh.

Sigli, Desember 2023

Responden,

(_____)

KUESIONER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU
TERHADAP BIANG KERINGAT (*MILIARIA*) PADA BALITA
DI DESA BALNGGEULINGGANG KECAMATAN
SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN
TAHUN 2023**

A. Identitas Responden

Tanggal Pengisian :
Nomor Responden :
Inisial Responden :
Alamat :

B. Pengetahuan

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan balita ?
 - a. Usia anak < 5 tahun.
 - b. Usia anak < 3 tahun.
 - c. Usia anak 0 – 6 bulan.
2. Pada saat kapan periode penting dalam tumbuh kembang anak ?
 - a. Masa bayi.
 - b. Masa balita.
 - c. Masa remaja.
3. Apa yang Ibu ketahui tentang biang keringat ?
 - a. Penyakit kulit.
 - b. Penyakit organ dalam.
 - c. Penyakit yang berhubungan dengan THT.
4. Apa penyebab penyakit biang keringat ?
 - a. Virus.
 - b. Faktor makanan.
 - c. Bakteri.
5. Apakah biang keringat dapat terjadi pada anak-anak saat berkeringat yang berlebihan?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
 - c. Tidak tahu.
6. Apakah setelah si anak menderita sakit panas dapat terkena biang keringat ?
 - a. Tidak tahu.
 - b. Ya.
 - c. Tidak.
7. Biang keringat dapat terjadi karena
 - a. Lingkungan yang bersih dan nyaman

- b. Jarang mengganti pakaian dan pemakaian baju yang terlalu tebal
- c. Cara perawatan kulit yang salah dan pemakaian baju yang tipis
- 8. Secara umum, apa ciri-ciri dari penyakit biang keringat ?
 - a. Kemerahan, kecil dan gatal.
 - b. Tidak memerah, besar dan bernanah.
 - c. Berisi cairan jernih, besar dan tersebar.
- 9. Berapa hari sekali Ibu memandikan bayi/balita Ibu ?
 - a. 1 kali sehari.
 - b. 2 kali sehari.
 - c. 3 kali sehari.
- 10. Apa makanan dan minuman utama pemicu biang keringat ?
 - a. Makanan pedas dan panas.
 - b. Susu, makanan sehat dan rendah kalori.
 - c. Makanan berlemak dan vitamin.

(diadopsi dari Nadia, 2019)

C. Pendidikan

Pendidikan terakhir ibu adalah

- a. Akademi/Perguruan Tinggi
- b. Tamat SMA
- c. Tamat SMP
- d. Tamat SD
- e. Tidak tamat sekolah

D. Lingkungan

- 1. Apakah dilingkungan tempat tinggal ibu mendorong ibu untuk membawakan balita ke tenaga kesehatan jika balita ibu mengalami penyakit biang keringat ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
- 2. Apakah tenaga kesehatan di tempat tinggal ibu pernah mengadakan penyuluhan tentang biang keringat yang terjadi pada balita ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
- 3. Apakah bidan desa tempat tinggal ibu pernah melakukan kunjungan rumah untuk memeriksakan keadaan balita ibu ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
- 4. Apakah tetangga di sekitar rumah ibu memberikan solusi tentang masalah kesehatan yang dialami balita ibu seperti biang keringat ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
- 5. Apakah kader terlibat jika ada yang membicarakan masalah biang keringat yang terjadi pada balita ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

6. Apakah bidan di desa ibu pernah mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan kulit balita agar balita tidak mengalami biang keringat ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 7. Apakah ada perhatian (jika kondisi ekonomi Ibu kurang mencukupi) dari kepala desa atau warga sekitar Ibu tinggal terhadap balita Ibu jika terkena biang keringat ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 8. Apakah lingkungan tempat tinggal Ibu, setiap seminggu sekali masyarakat ada melakukan gotong-royong atau upaya pembersihan lingkungan lainnya ?
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada.
 9. Apakah Ibu selalu menjaga lingkungan rumah Ibu dan lingkungan sekitar tetap bersih ?
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada.
 10. Apakah ada Ibu membiarkan balita Ibu bermain di tempat yang kotor atau tidak sehat ?
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada.
- (diadopsi dari Nadia, 2019)

E. Informasi

1. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari petugas kesehatan ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari buku ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
3. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari tetangga atau masyarakat sekitar ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
4. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari media elektronik seperti televisi dan radio ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari internet ?
 - a. Ada.
 - b. Tidak ada

6. Apakah Ibu ada mendapatkan informasi tentang biang keringat dari surat kabar atau majalah ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada

(diadopsi dari Sugara, 2018)

HASIL SPSS

1. Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

FREQUENCIES VARIABLES=Pngthuan
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	57
	Missing	0

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	26.3	26.3	26.3
	Cukup	16	28.1	28.1	54.4
	Kurang	26	45.6	45.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

2. Pendidikan

FREQUENCIES VARIABLES=Pndidikan
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Pendidikan

N	Valid	57
	Missing	0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Atas	10	17.5	17.5	17.5
	Menengah	33	57.9	57.9	75.4
	Dasar	14	24.6	24.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

3. Lingkungan

FREQUENCIES VARIABLES=Lngkungn
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Lingkungan

N	Valid	57
	Missing	0

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	25	43.9	43.9	43.9
	Tidak Mendukung	32	56.1	56.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

4. Informasi

```
FREQUENCIES VARIABLES=Info
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

Informasi

N	Valid	57
	Missing	0

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	23	40.4	40.4	40.4
	Tidak Ada	34	59.6	59.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

```
CROSSTABS
```

```
/TABLES=Pndidikan BY Pngthuan
```

```
/FORMAT=AVALUE TABLES
```

```
/STATISTICS=CHISQ
```

```
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL RESID SRESID ASRESID
```

```
/COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

		Cases		Total	
		Valid	Missing		
N	Percent	N	Percent	N	Percent

Pendidikan * Pengetahuan	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%
--------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

			Pengetahuan			
			Baik	Cukup	Kurang	Total
Pendidikan	Atas	Count	9	0	1	10
		Expected Count	2.6	2.8	4.6	10.0
		% within Pendidikan	90.0%	0.0%	10.0%	100.0%
		% within Pengetahuan	60.0%	0.0%	3.8%	17.5%
		% of Total	15.8%	0.0%	1.8%	17.5%
		Residual	6.4	-2.8	-3.6	
		Standardized Residual	3.9	-1.7	-1.7	
		Adjusted Residual	5.0	-2.2	-2.5	
	Menengah	Count	4	13	16	33
		Expected Count	8.7	9.3	15.1	33.0
		% within Pendidikan	12.1%	39.4%	48.5%	100.0%
		% within Pengetahuan	26.7%	81.3%	61.5%	57.9%
		% of Total	7.0%	22.8%	28.1%	57.9%
		Residual	-4.7	3.7	.9	
		Standardized Residual	-1.6	1.2	.2	
		Adjusted Residual	-2.9	2.2	.5	
	Dasar	Count	2	3	9	14
		Expected Count	3.7	3.9	6.4	14.0
		% within Pendidikan	14.3%	21.4%	64.3%	100.0%
		% within Pengetahuan	13.3%	18.8%	34.6%	24.6%
		% of Total	3.5%	5.3%	15.8%	24.6%
		Residual	-1.7	-.9	2.6	
		Standardized Residual	-.9	-.5	1.0	
		Adjusted Residual	-1.2	-.6	1.6	
Total	Count	15	16	26	57	
	Expected Count	15.0	16.0	26.0	57.0	
	% within Pendidikan	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%	
	% within Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	27.153 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.774	4	.000
Linear-by-Linear Association	12.294	1	.000
N of Valid Cases	57		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.63.

6. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

CROSSTABS

/TABLES=Lngkugn BY Pngthuan

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL RESID SRESID ASRESID

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan * Pengetahuan	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%

Lingkungan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan				
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
Lingkungan	Mendukung	Count	11	8	6	25
		Expected Count	6.6	7.0	11.4	25.0
		% within Lingkungan	44.0%	32.0%	24.0%	100.0%
		% within Pengetahuan	73.3%	50.0%	23.1%	43.9%
		% of Total	19.3%	14.0%	10.5%	43.9%
		Residual	4.4	1.0	-5.4	
		Standardized Residual	1.7	.4	-1.6	
		Adjusted Residual	2.7	.6	-2.9	
	Tidak Mendukung	Count	4	8	20	32
		Expected Count	8.4	9.0	14.6	32.0
		% within Lingkungan	12.5%	25.0%	62.5%	100.0%

	% within Pengetahuan	26.7%	50.0%	76.9%	56.1%
	% of Total	7.0%	14.0%	35.1%	56.1%
	Residual	-4.4	-1.0	5.4	
	Standardized Residual	-1.5	-.3	1.4	
	Adjusted Residual	-2.7	-6	2.9	
Total	Count	15	16	26	57
	Expected Count	15.0	16.0	26.0	57.0
	% within Lingkungan	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%
	% within Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	10.098 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	10.488	2	.005
Linear-by-Linear Association	9.906	1	.002
N of Valid Cases	57		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.58.

7. Pengaruh Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Biang Keringat Pada Balita

```
CROSSTABS
  /TABLES=Info BY Pngthuan
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT EXPECTED ROW COLUMN TOTAL RESID SRESID ASRESID
  /COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Informasi * Pengetahuan	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%

Informasi * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan				
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
Informasi	Ada	Count	11	7	5	23
		Expected Count	6.1	6.5	10.5	23.0
		% within Informasi	47.8%	30.4%	21.7%	100.0%
		% within Pengetahuan	73.3%	43.8%	19.2%	40.4%
		% of Total	19.3%	12.3%	8.8%	40.4%
		Residual	4.9	.5	-5.5	
		Standardized Residual	2.0	.2	-1.7	
		Adjusted Residual	3.0	.3	-3.0	
	Tidak Ada	Count	4	9	21	34
		Expected Count	8.9	9.5	15.5	34.0
		% within Informasi	11.8%	26.5%	61.8%	100.0%
		% within Pengetahuan	26.7%	56.3%	80.8%	59.6%
		% of Total	7.0%	15.8%	36.8%	59.6%
		Residual	-4.9	-.5	5.5	
		Standardized Residual	-1.7	-.2	1.4	
		Adjusted Residual	-3.0	-.3	3.0	
Total	Count	15	16	26	57	
	Expected Count	15.0	16.0	26.0	57.0	
	% within Informasi	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%	
	% within Pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	26.3%	28.1%	45.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11.675 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	12.098	2	.002
Linear-by-Linear Association	11.441	1	.001
N of Valid Cases	57		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.05.

DOKUMENTASI



LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmayani
NPM : 22040060
Program Studi : S1 Kebidanan
Pembimbing : Mahdani, S.Kep., M.Kes
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di Desa Blanggeulinggang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 6 November 2023	Konsul judul	
2	Selasa, 14 November 2023	Konsul BAB I	
3	Jum'at, 1 Desember 2023	Konsul BAB II, III dan IV	
4	Jum'at, 8 Desember 2023	ACC Proposal	
5	Senin, 1 Januari 2024	Konsul BAB V	
6	Selasa, 2 Januari 2024	Konsul BAB VI	
7	Sabtu, 6 Januari 2024	Konsul Skripsi	
8	Sabtu, 13 Januari 2024	ACC Skripsi	

Sigli, 13 Jauari 2024
Pembimbing

(Mahdani, S.Kep., M.Kes)